

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Memahami Makna Berdoa Bersama

1. Makna Doa Bersama

Doa ialah ibadah yang agung dan amal shaleh yang utama. Bahkan doa merupakan esensi ibadah dan substansinya. Ibnu Katsir Menafsirkan, “Beribadah kepada-Ku” yaitu berdoa kepada-Ku dan mentauhidkan-Ku. Kemudian, Allah mengancam mereka yang menyombongkan diri dari berdoa kepada-Nya. Bagi yang mentadaburi Al-Qur’an akan mendapati bahwa Allah telah banyak memberikan motivasi kepada hamba-hamba-Nya untuk selalu berdoa kepada-Nya, merasa rendah diri, tunduk dan mengeluhkan segala kebutuhan kepada-Nya. Dengan demikian doa ialah perkara yang besar dan agung. Sebab, di dalamnya seseorang hamba menampakkan bahwa ia benar-benar fakir dan butuh kepada Allah. Ia tunduk bersimpuh dihadapannya.¹

Sementara pengertian doa secara leksikal adalah menyeru kepada Allah dan memohon petolongan kepada Allah yang lainya mendefisikannya sebagai seruan,permintaan,permohonan, pertolongan kepada Allah agar terhindar dari marabahaya dan mendapatkan manfaat,dari pengertian ini dapat di pahami bahwa doa adalah permintaan atau permohonan kepada Allah SWT melalui ucapan lidah atau getaran hati dengan menyebut nama Allah yang baik.

Menurut Sudirman Tebba, do’a adalah permintaan atau permohonan, yaitu permohonan manusia kepada Allah untuk mendapatkan kebaikan di dunia dan keselamatan di akhirat Khathabi yang dikutip Muhammad bin Ibrahim al-Hamid berkata: “Doa ialah seorang hamba memohon pertolongan kepada Rabbnya dan meminta bantuan kepadaNya. Sedangkan hakikat doa ialah menampakkan

¹Awaludin Hakim,” Doa dalam Perspektif Al-qur’an “ Jurnal al Fath Vol 11 No. 1 (2017):67,
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alfath/article/view/879/711>.

kefakiran kepada-Nya, membebaskan dan membersihkan diri dari daya dan kekuatan, ini merupakan ciri-ciri 'ubudiah (ibadah) seseorang, merasakan kelezatan manusiawi yang mana di dalamnya terkandung makna pujian kepada Allah serta pengakuan terhadap sifat kedermawanan Allah. Ibnu Qayyim yang dikutip Muhammad bin Ibrahim Al-Hamid berkata: "Doa ialah permohonan untuk segala sesuatu yang bermanfaat dan tuntutan untuk menjauhkan segala sesuatu yang mendatangkan kemudharatan. kesuksesan rohani seseorang. Dikalangan awam, muncul ketika mereka berada dalam keadaan cemas akan menuju sebuah keadaan fana" (kehancuran). Dalam hal ini, doa merupakan wujud penyadaran atas diri yang tidak mempunyai daya upaya dalam diri ini, selanjutnya akan terpancar keyakinan bahwa Yang Maha Esa dan Maha Benar itu pasti ada." Kata-kata doa banyak terdapat didalam Al-Qur'an mempunyai pengertian (makna) yang banyak pula. Pertama dengan makna ibadat, dalam firman Allah SWT: "Dan janganlah kamu berdoa, kepala selain Allah, yaitu kepada sesuatu yang tidak dapat mendatangkan manfaat kepada engkau dan tidak kuasa pula mendatangkan mudharat kepada engkau." (Q.S Yunus: 106).²

Doa adalah permohonan kepada Allah yang disertai kerendahan hati untuk mendapatkan suatu kebaikan dan kemaslahatan yang berada di sisi-Nya. Sedangkan sikapkhusyu' dan tadharru' dalam menghadapkan diri kepada-Nya merupakan hakikat pernyataan seseorang hamba yang sedang mengharapkan tercapainya sesuatu yang dimohonkan. Itulah pengertian doa secara syar'ii yang sebenarnya. Doa dalam pengertian pendekatan diri kepada Allah dengan sepenuh hati, banyak menyebutkan pula bahwa tadharru' (berdoa dengan sepenuh hati) hanya akan muncul bila di sertai keikhlasan. Hal tersebut merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh orang-orang shalih. Dengan tadharru' dapat menambah kemantapan jiwa, sehingga doa

² Ahmad Yani Nasution, "Analisis Zikir Dan Doa Bersama (Perspektif Empat Madzhab)," *Jurnal Madani : Ilmu Pengetahuan, Teknologi Dan Humaniora* 1, no. 1 (2018): 39, <https://doi.org/10.33753/madani.v1i1.3>.

kepada Allah akan senantiasa dipanjatkan, baik dalam keadaan senang maupun dalam keadaan susah, dalam penderitaan maupun dalam kebahagiaan, dalam kesulitan maupun dalam kelapangan.

Pengertian doa bagian dari ibadah adalah bahwa kedudukan doa dalam ibadah ibarat mustaka dari sebuah bangunan masjid. Doa adalah tiang penyangga, komponen penguat serta syiar dalam sebuah peribadatan. Dikatakan demikian karena doa adalah bentuk pengagungan terhadap Allah dengan disertai keikhlasan hati serta permohonan pertolongan yang disertai kejernihannurani agar selamat dari segala musibah serta meraih kemaslahatan abadi. Berdasarkan definisi tersebut maka doa dalam penelitian ini merupakan suatu kegiatan permohonan serta bentuk komunikasi dengan Tuhan sebagai bentuk permintaan atau harapan yang dilakukan oleh individu kepada Allah, dengan upaya suatu kebaikan, juga sebagai salah satu upaya untuk membersihkan dan menghilangkan nilai-nilai kemusrikan dalam diri, sehingga dapat memberikan ketenangan dalam batin.³

Dapat disimpulkan bahwa pengertian doa adalah memohon pertolongan dengan ikhlas kepada Allah, untuk mendapatkan kebaikan yang berupa kesehatan, semangat hidup dan terindar dari api neraka. Intensitas berasal dari kata intens yang artinya hebat, singkat, kuat, penuh semangat. Jika dilihat dari sifatnya yaitu intensif yang secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu sehingga memperoleh hasil optimal.

2. Keutamaan Berdoa

Berdoa termasuk ibadah yang tidak perlu tenaga dan biaya, tinggal menengadahkan kedua tangan, lalu meminta sesuka hatinya kepada Allah SWT terlepas nanti di kabulkan sesuai dengan permintaannya atau tidak itu bukan urusan seorang hamba. Allah SWT memerintahkan kita untuk berdoa dan berjanji akan mengabulkan doa-doa hamba-Nya. Dalam tafsir Ibnu Katsir disebutkan siapa yang

³ Al-Ghazali. Imam. 1984. *Ihya Ulumudin Bab Ajaibul Qolbi* Terjemah Ismail Yakub Jilid 4, (Jakarta: Tirta mas), 45.

tidak butuh untuk berdoa kepada Allah SWT, dalam artian ia menyombongkan diri seolah-olah tidak butuh kepada Allah, maka kelak ia akan dimasukkan ke dalam neraka jahannam (Departemen Agama, 2002). Adapun keutamaan berdoa adalah sebagai berikut:

- a. Doa merupakan bentuk penghambaan dan ketaatan kepada Allah SWT. Rasulullah bersabda : Artinya”Jika salah seorang diantara kalian berdoa mulailah dengan mengagungkan Allah, lalu memuji Allah, kemudian bersholawatlah, barulah seorang itu berdoa apa yang ia inginkan.
- b. Doa bisa menjadi perantara untuk menolak bencana sebelum ia turun atau menjadi sebab terangkatnya bencana tersebut apabila sudah turun. Orang yang berdoa, berarti ia telah menyadarkan harapannya kepada Sang Maha segalanya atas semua kedhoifan dirinya. Dengan doa pula berarti dia sedang memohon kekuasaan-Nya atas segala permohonannya. Hadis di atas bermakna menumbuhkan sikap optimis bagi mereka yang seolah sudah terjerumus kedalam problematika hidup yang tiada habisnya.
- c. Hasil dari berdoa sudah dijamin oleh Allah SWT. Dalam artian tidak ada doa yang sia-sia, bisa saja doanya cepat terkabul sebagaimana yang diminta, bisa jadi ia menjadi simpanan kelak di akhirat. Atau bisa saja doa tersebut menjadi penolak keburukan yang akan menyimpannya
- d. Doa menjadi sebab untuk tegar dan mendapatkan pertolongan dari Allah SWT, atas musuh atau hal-hal yang tidak diinginkan.
- e. Doa menjadi bukti tanda benarnya iman dan pengenalan seseorang pada Allah SWT baik dalam rububiyah, uluhiyah maupun nama dan sifatNya. Doa manusia kepada Rabb-Nya membuktikan bahwa ia mempercayai Allah Azza wa Jalla itu Maha Ghoni, Maha Melihat, Maha Mulia, Maha Pengasih, Maha Mampu, Rabb yang berhak disembah semata tiada yang lainnya.

- f. Doa tanda kepasrahan dalam diri, dalam artian orang yang berdoa berarti tawakal kepada Allah SWT ia sudah memasrahkan semua urusan kepada Allah SWT.
- g. Doa akan terhindar dari murkanya Allah SWT, dalam artian orang yang berdoa kepada Allah SWT mengaku bahwa dirinya tidak memiliki kemampuan sedikitpun dalam hidup. Hidupnya bergantung bagaimana takdir yang sudah ditentukan Allah SWT, dengan berdoa ia menyadari keterbatasan yang ada dalam dirinya.

3. Urgensi Doa dalam Kehidupan

Seberapa pentingkah doa dalam kehidupan kita? Perlukah kita berdoa? Ini adalah pertanyaan yang sering dilontarkan oleh mereka yang enggan berdoa, mereka yang menganggap bahwa doa itu tidaklah penting, toh semua permasalahan hidup itu bisa diselesaikan tanpa berdoa. Atau mereka yang menganggap belum pantas untuk berharap kepada Allah SWT dikarenakan dosa-dosa mereka yang teramat banyak dibandingkan amal shalihnya. Ini adalah persepsi yang keliru, yang harus kita lenyapkan. Bahkan orang yang tidak pernah berdoa akan digolongkan dalam golongan orang-orang yang sombong. Pernahkah anda meminta pertolongan kepada teman, tetangga, atau orang lain yang anda kenal di saat anda mendapat kesulitan/musibah hidup? Apakah pertolongan itu datang begitu saja? Kalau pertolongan dari makhluk tak kunjung datang, berdoalah. Mintalah kepada Allah dengan berdoa. Hanya dengan berdoa kita bisa mengkomunikasikan keinginan kita kepada sang pemilik segala yang ada di alam ini. Berdoa bukanlah kebiasaan orang yang lemah, melainkan kebiasaan orang yang tahu keberadaan dirinya yang sesungguhnya. Orang yang mempunyai iman kepada Allah akan menggunakan sarana ini dengan sebaik-baiknya, dan menyadari bahwa ia hanyalah makhluk yang lemah, keberadaannya dimuka bumi ini hanyalah sebesar noktah dari eksistensi jagat raya, dengan demikian dia sama sekali tidak berani berlaku sombong apalagi kepada sang pencipta. Banyak orang berdoa dan terus berdoa, pagi malam berdoa. Keinginan saat itu hanya satu: ia ingin permintaannya segera terkabul. Namun, waktu demi waktu

berlalu, ternyata apa yang ia minta dalam doa belum juga terwujud. Pikiran mulai goyah. Dalam hatinya timbul berbagai pertanyaan kenapa doaku tidak juga terkabulkan? Apakah Allah mendengar doaku? Hati-hati, jangan sampai pikiran kita terkotori dengan prasangka yang negatif kepada Allah SWT. Dalam berdoa kita butuh kesabaran dan iman yang kuat. ⁴Jangan sampai kita berpikir doa kita tidak didengar, apalagi tidak dikabulkan. Apapun yang kita doakan, asalkan itu untuk kebaikan, bagi diri kita ataupun orang lain semua itu akan kembali kepada kita. Tidak ada kerugian apa pun jika kita berdoa meskipun adakalanya doa kita tidak terlaksana seperti apa yang kita minta. Allah SWT punya cara dan seni tersendiri dalam mengabulkan doa-doa hambanya.⁵

Dalam kehidupan manusia, disukai atau tidak, mengandung penderitaan, kesedihan dan kegagalan, serta berbagai musibah sebagaimana mereka yang diliputi oleh rasa kegembiraan, prestasi dan keberhasilan. Memang, banyak kepedihan dapat dicegah melalui usaha sungguh-sungguh serta ketabahan dalam menanggulangnya, tetapi walaupun demikian beberapa kejadian tidak dapat dicegah atau dihapus walau dengan upaya apapun, kecuali dengan bantuan Allah SWT semata. mungkin di sinilah terasa betapa bermanfaatnya doa itu, dan harus diingat walaupun apa yang dimohonkan tidak segera tercapai, namun dengan doa tersebut seseorang telah hidup dalam suasana optimis, sebab harapan yang diharapkan tidak ada yang diragukan (syak) lagi dan hal ini mempunyai dampak yang sangat baik dalam kehidupan, Doa dapat memberikan dampak yang sangat besar dalam mengujudkan harapan seseorang. DR. A. Carrel, seorang ahli bedah Prancis (1873-1941 M) yang pernah meraih hadiah Nobel dalam bidang kedokteran, menulis dalam bukunya “doa”. Pengalaman pengalamannya dalam mengobati pasiennya, sebagaimana yang dikutip oleh M. Quraish Shihab, mengatakan bahwa,

⁴ Anshori.Afif. Dzikir dan Kedamaian Jiwa, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2003),6.

⁵ Khamsiatun, “Urgensi Doa Dalam Kehidupan” Vol. 3, No. 1, (2015):109-111 <http://ojs.serambimekkah.ac.id/tarbawi/article/view/1243/1012>.

“Banyak di antara mereka yang memperoleh kesembuhan dengan jalan berdoa.⁶

4. Manfaat Berdoa

Berdoa sesungguhnya melahirkan kehinaan dan kerendahan diri serta menyatakan keinginan dan ketundukan kepada Allah SWT. Sebagai orang muslim maka berdoa adalah suatu yang wajib mencirikan bahwa kita menjadi hamba yang lemah yang membutuhkan pertolongan Allah. Doa dan perlindungan kepada Allah SWT adalah senjata. Kekuatan senjata tidak semata-mata karena ketajamannya, tetapi juga pada pemakainya. Apabila sangat tajam digunakan oleh tangan yang kuat dan tanpa penghalang maka senjata itu akan ampuh menghancurkan musuh. Apabila salah satu syarat itu hilang maka hilang pulalah pengaruhnya. Demikian pula masalah doa jika doa itu sendiri kurang baik atau yang berdoa tidak berkonsentrasi baik hati ataupun lidah mengucapnya.

Adapun manfaat dari berdoa itu antara lain:

- a. Doa bisa mengubah takdir, kekuatan doa itu sangat luar biasa dan tidak boleh di remehkan, jika semisal menghadapi suatu perkara yang tampaknya tidak bisa di rubah, cobalah berdoa mintalah apa yang kita inginkan.
- b. Mendekatkan diri kepada Allah SWT, selain membantu mencapai suatu harapan doa juga bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Doa berarti berkomunikasi kepada Allah dengan banyak berdoa maka kita akan semakin dekat dengan Allah Ta'ala.
- c. Mempermudah segala urusan, manusia diwajibkan untuk berikhtir untuk menghadapi segala masalah atau perkara di kehidupan. Selain itu juga harus di imbangi dengan rasa ikhlas.
- d. Menghilangkan duka cita dan kesulitan, ketika merasa begitu sulit, sempit dan sumpek. Maka jangan ragu untuk membca doa untuk menghadapi ujian seraya

⁶ Edi Saffan, “Urgensi Doa, Ikhtiar dan Kesadaran Beragama dalam Kehidupan Manusia (Suatu Tinjauan Psikologis),no. 1 (2016): 22–23, <http://jurnal.staitapaktuan.ac.id>.

- menengadahkan tangan ke atas meminta kepada Rabb semesta alam. Percayalah, tidak ada doa yang sia-sia.⁷
- e. Menenangkan batin, banyak orang yang menyikapi setiap permasalahan hidup dengan cara salah. Jika ingin batin yang tenang maka berdoalah kepada Allah, menjaga shalat, senantiasa berdzikir dan membaca AlQuran.
 - f. Mendatangkan pahala, doa memiliki banyak bentuk. Doa tidak hanya memohon yang diinginkan. Berdzikir termasuk berdoa, dan hal itu menjadi amalan terbaik, amalan yang mendatangkan pahala dan paling suci.
 - g. Diampuni dosa-dosa, di dunia tidak ada manusia yang tidak luput dari dosa. Sebagaimana sifat manusia yang punya nafsu tentunya khilaf dan salah sulit untuk dihindari. Sudah seharusnya bila memiliki dosa maka kita akan bertaubat dan berdoa kepada Allah untuk memohon ampunan hingga dosa-dosa tersebut diampuni.
 - h. Meninggal dalam keadaan fitrah, setiap muslim diwajibkan membaca doa sebelum tidur. Membaca doa sebelum tidur mendatangkannya banyak manfaat, salah satunya bila meninggal makan akan meninggal dalam keadaan fitrah.
 - i. Dicintai oleh Allah SWT, sebagaimana Allah Ta'alla mencintai hambahambanya yang senantiasa berdoa. Sebab berdoa sama halnya berbicara kepada Allah Ta'alla (Abduh, 2010). Sebagaimana keterangan yang di tulis oleh Imam Syaukani dalam kitabnya yang bertajuk Tuhfatuz Dzakkirin menyebutkan doa merupakan inti sari dari ibadah. Perumpamaan ibadah tanpa doa bagaikan buah tanpa isi atau seperti jasad yang tidak memiliki otak waras. Manfaat doa dalam diri muslim sangat besar. Hal ini sesuai dengan apa yang ada dalam hadis berikut ini “doa adalah ibadah” (HR. Bukhari).

⁷ Al-Ghazali.Imam Bab Ajaibul Qolbi Terjemah Ismail Yakub Jilid 4, (Jakarta: Tirta mas,1984),13.

Otak adalah sarinya, intinya dan yang paling berarti dari sesuatu itu (ibadah).⁸

5. Adab Berdoa

Seseorang yang berdoa itu memiliki adab dan etika yang harus diperhatikan dan dilaksanakan Mencari waktu-waktu utama seperti Setelah menjawab adzan, Setelah sholat, Tengah malam. Waktu sahur, ketika berpuasa, Waktu kosong dan lapang, Didahului dengan wudhu, sholat, taubat, dan menghadap ke arah kiblat, serta mengangkat kedua tangan Mengakui atas dirinya melakukan doa (merasa hina), Adapun secara praktek Mengakui bahwa semua itu adalah kesalahan sendiri, dan tidak menyalahkan orang lain bersungguh-sungguh dengan penuh kesungguhan ketika menghadap kehadiran Allah SWT. Dengan merendahkan suara Memulai dan menutup doa dengan memuji kehadiran Allah dan sholawat serta salam kehadiran baginda Habibillah Rosulillah Muhammad SAW. Dipertengahan doa membaca sholawat serta salam keharibaan Habibillah Rosulillah saw serta mengamini doa. Didalam doa tidak mengkhususkan dirinya saja, akan tetapi di umumkan, yakni orang lain juga didoakan. Karena dengan barokah mendoakan orang lain Allah SWT akan mengabulkan doa kita.⁹

Imam Bukhari menjelaskan tentang adab-adab berdoa kepada Allah SWT, di antaranya berdoa dengan hati yang khusyu', memulai doa dengan memuji Allah SWT dan bershalawat kepada nabi, berdoa dengan penuh keyakinan bahwa Allah SWT pasti akan mengabulkan setiap doa hambanya, mengangkat tangan ketika berdoa, tidak berdoa dengan mengaitkannya dengan iradat Allah seperti mengatakan "jika kamu ingin", dan berdoa pada waktu-waktu dan tempat-tempat mustajab Dalam hadis Al Bukhari dijelaskan tentang adab berdoa kepada Allah Di

⁸ Arikunto. Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta 2006),45.

⁹ Muhamad Husain Asofi, "Hakikat Doa" *Jurnal Putih* Vol. No. 1, 2017: 20-22 <http://journal.mahadalyalfithrah.ac.id/index.php/PUTIH/article/view/45/52>.

sini disebutkan bahwa Allah tidak mendengarkan doa orang yang sum'ah, yaitu orang yang melakukan sebuah ibadah supaya didengar oleh manusia dan kemudian dia terkenal dengan ibadah tersebut. Allah juga tidak menerima doa orang-orang yang riya, yaitu orang yang menampakkan amal shalihnya kepada manusia supaya terlihat agung di mata manusia. Allah hanya menerima doa dari orang-orang yang berdoa dengan keteguhan hati, sebagaimana sabda nabi “Berdoalah kepada Allah dengan keyakinan bahwa Allah akan mengabulkan doamu, dan ketahuilah bahwa Allah tidak akan mengabulkan doa dari orang yang berhati lalai dan lengah” Imam Bukhari dalam Adab Al Mufrad meriwayatkan sebuah hadis yang mewajibkan bersungguh-sungguh dalam berdoa. Rasulullah SAW bersabda “Apabila salah seorang di antara kalian berdoa, maka hendaklah dia bersungguh-sungguh dalam permohonannya kepada Allah dan janganlah ia berkata “Ya Allah, apabila engkau sudi maka kabulkanlah doa aku ini karena sesungguhnya tidak ada yang memaksa Allah” Maksud bersungguh-sungguh dalam berdoa adalah terus menerus dalam meminta dan memohon kepada Allah SWT dan hal ini pasti tidak luput dari berbaik sangka kepada Allah bahwa Allah pasti mengabulkan doanya dan tidak mengaitkannya dengan kehendak Allah. Ibnu Hajar mengomentari bahwa yang dimaksud dengan mengaitkan doa dengan kehendak Allah supaya tidak terlihat memaksa Allah untuk mengabulkan doanya. Dan orang yang berdoa itu bermaksud bahwa dia tidak meminta sesuatu kecuali mengharap ridho Allah, sedangkan Allah sangat mengetahui isi hatinya, maka tidak ada faedah untuk mengaitkannya.¹⁰

B. Pandemi Corona Virus Desase 2019(Covid-19)

Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu.

¹⁰ Nurhadi Nurhadi and Alfen Khairi, “Analisis Kitab Adab Al-Mufrad Karya Imam Bukhari tentang Pendidikan Adab dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia,” *Palapa* 8, no. 1 (2020): 149–50, <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.703>.

Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Selain virus corona, virus yang juga termasuk dalam kelompok ini adalah virus penyebab Severe Acute Respiratory Syndrom(SARS) dan virus penyebab Middle-East Respiratory Syndrom(MERS). Meski disebabkan oleh virus dari kelompok yang sama, yaitu corona virus. Covid-19 memiliki perbedaan dengan SARS dan MERS, antara lain dalam hal kecepatan penyebaran dan keparahan gejala Tingkat Kematian Akibat Virus Corona (COVID-19) Menurut data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Republik Indonesia.¹¹

Secara umum gejala lain yang juga bisa muncul pada infeksi virus Corona yaitu:

- a. Demam (suhu tubuh diatas 38 derajat celcius)
- b. Batuk kering
- c. Sesak nafas.
- d. Hilangnya kemampuan mengecap rasa atau mencium bau
- e. Ruam di kulit

Virus Corona dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila terjadi pada orang lanjut usia, ibu hamil, orang yang memiliki penyakit tertentu, perokok, atau orang yang daya tahan tubuhnya lemah, misalnya pada penderita kanker. Karena mudah menular, virus Corona juga beresiko tinggi menginfeksi pada tenaga medis yang merawat pasien Covid-19. Oleh karena itu para tenaga medis dan orang-orang yang memiliki kontak dengan pasien Covid-19 perlu menggunakan alat pelindung diri (APD).

C. Penelitian Terdahulu

Peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian terdahulu yang kaitannya dengan judul skripsi “Doa Bersama Warga Desa Kecapi Tahunan Jepara untuk menghadapi Covid-19 dalam prespektif Al-Qur’an surah At-Thagabun ayat 11” Berdasarkan penelusuran dari peneliti, ditemukan karya yang membahas tentang kandungan At Thagabun ayat 11 mengenai

¹¹ Livana PH, Resa Hadi Suwono, Terri Febrianto, Dani Kushindarto, Firman Aziz.” Dampak Pandemi COVID-19 Bagi perekonomian Masyarakat Desa” jurnal Healty Sciences,2020 Volume 1,57-89.

kehendak allah menurunkan suatu musibah/wabah. Hanya saja peneliti menemukan karya yang membahas secara umum. Diantara karya tersebut adalah penelitian:

Abdul Rahman Rusli Tanjung (2012) melakukan penelitian yang berjudul musibah dalam prespektif alqur'an¹² dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang musibah dapat dikatakan bahwa musibah adalah semua kejadian atau peristiwa yang menimpa manusia, baik yang bersifat ringan maupun yang berat yang sering disebut dengan berbagai bencana ataupun wabah, Kata musibah ini semakin melekat di akhir tahun 2004 hingga tulisan ini dibuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia, karena diawali dengan peristiwa gempa bumi sunami di Nagroe Aceh Darus Salam (NAD) dan Nias Sumatera Utara pada hari Minggu tanggal 26 Desember 2004 yang menewaskan ratusan ribu manusia serta memporak-porandakan ribuan bangunan besar maupun kecil.

Jika menela'ah Al-Qur'an, maka kata musibah, yang berasal dari akar kata Asaba cukup banyak ditemukan, yakni ada 77 kali disebutkan. Dan khusus kata musibah disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 10 kali Ini menunjukkan bahwa kata tersebut memiliki nilai yang penting bagi manusia. Sebagai contoh kata musibah dikemukakan dalam surat At-Taghabun/64:11 Artinya: Tidak ada sesuatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. Dalam menjelaskan ayat tersebut di atas Ibn Kasir mengemukakan bahwa Allah menyatakan tiada sesuatu pun yang terjadi di alam ini melainkan dengan kehendak dan kekuasaan Allah SWT, sedang siapa yang beriman kepada Allah pasti ia akan rela pada putusan Allah baik qada maupun taqdir-Nya, dengan iman itulah hati akan mendapatkan ketenangan, karena ia telah yakin bahwa yang dikehendaki tidak akan terjadi.

¹² Abdul Rahman and Rusli Tanjung, "Musiah dalam Perspektif Al-qur'an"(Skripsi,Institut Agama Negeri Surakarta 2012),30-32.

Mutmainah, musibah dalam alqur'an (2010).¹³ Allah SWT menciptakan alam semesta dalam sebuah harmoni dan keseimbangan tanpa ada cacat dan kekurangan. Alam semesta bekerja sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Terkait dengan peristiwa-peristiwa yang menimpa manusia di alam semesta ini, al-Sya'rawi mengelompokkannya dalam tiga kelompok peristiwa. *Pertama*, peristiwa yang terjadi pada seseorang tanpa ada ikhtiar dari yang bersangkutan. Ini adalah takdir Allah SWT yang tidak dapat ditolak oleh yang bersangkutan. *Kedua*, peristiwa yang menimpa seseorang yang datang dari pihak lain. *Ketiga*, peristiwa yang terjadi dengan ikhtiar manusia. Ia dapat memilih untuk mengerjakan sesuatu atau meninggalkannya. Dalam kaitannya dengan perintah dan larangan Allah SWT, ikhtiar manusia kelak akan dihisab untuk diberikan imbalan pahala maupun siksa. Tiga kelompok peristiwa ini terjadi tetap tidak terlepas dari kehendak Allah SWT. Musibah dalam bentuk bencana alam seringkali bersifat massal. Dalam hal ini Allah tidak membedakan siapa yang akan tertimpa musibah. Apabila seseorang berada dalam daerah yang terkena musibah, dia akan tertimpa musibah, kecuali mendapatkan perlindungan dari Allah SWT secara khusus. Kemudian manusia akan dibangkitkan sesuai dengan amal perbuatannya di dunia.

Ade tis'a subrata "prespektif al-Qur'an tentang musibah"(2011).¹⁴ Musibah atau wabah dalam penelitian ini adalah kehendak Allah SWT. Namun kehendak Allah SWT ini ada yang dipicu oleh upaya alam dalam menyeimbangkan diri, adapula yang dipicu oleh ulah manusia yang kurang bertanggung jawab. musibah yang dipicu oleh perbuatan manusia yang kurang pertanggung jawaban perlu mendapat peringatan sehingga ia mengetahui bahwa perbuatannya itu salah dan segera bertaubat atau kembali kejalan yang benar. di zaman Rasulullah Muhammad SAW umat Islam kocar-kacir

¹³ Program Studi Tafsir-hadis et al., "MUSIBAH DALAM AL-QUR ' AN PENAFSIRAN SAYYID QUTB DAN IBN KATSÎR ATAS SURAT AL-HADÎD" 2010, 48.

¹⁴ Ade tis'a Subrata, "Prespektif Alqur'an Tentang Musibah" (Skripsi, Institut Agama Negeri Surakarta 2010), 53-54.

dalam peperangan di gunung Uhud karena mayoritas Muslimin waktu itu tidak mengindahkan strategi perang Nabi SAW sehingga umat Islam tertimpa musibah kekalahan.

Dalam skripsi ini menerangkan bahwa menghadapi musibah dengan berpegangan Pertama, Sadar sepenuhnya bahwa musibah pasti akan hadir dan menjadi bagian dari setiap perjalanan hidup manusia. Tidak berarti setelah kita mengerjakan kewajiban kepada-Nya dengan sholat berarti kita akan terlepas atau tidak pantas menerima kehadiran berbagai cobaan musibah. *Kedua*, hadapilah musibah yang datang dalam kehidupan kita dengan sikap sabar dan tenang. Sabar berarti tidak panik. Sikap ini berpeluang bagi kita dapat tetap berfikir jernih dalam situasi krisis sekalipun saat musibah sudah terjadi, sehingga setiap langkah penanggulangan yang diambil dilaksanakan sewajarnya dan penuh perhitungan. *Ketiga*, selalu memikirkan dan mengkondisikan diri kita bahwa pada hakikatnya seluruh diri dan harta kita kepunyaan Allah SWT, dan semuanya urusan akan kembali kepada-Nya. Pengakuan semua ini sudah menjadi ketentuan dan milik Allah SWT menjadikan keikhlasan dan kesabaran dalam diri kita menghadapi musibah, dan tidak cepat panik.

DR. Marzuki, M. Ag. "Melestarikan lingkungan hidup dan mensikapi bencana alam atau wabah dalam prespektif Islam".¹⁵ Agama Islam melalui dua sumber pokoknya (Al-Qur'an dan hadits Nabi) memberikan penjelasan yang tegas mengenai musibah yang menimpa umat manusia. Menurut Malik Madani, jika diteliti ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang musibah, wabah atau bencana, maka dapat dipahami adanya tiga bentuk musibah Pertama, musibah atau bencana yang merupakan hukuman atau siksaan dari Allah SWT. karena kemaksiatan (kezhaliman) yang dilakukan sekelompok manusia. Kedua, musibah atau bencana yang merupakan hukuman dan laknat dari Allah kepada orang-orang yang kufur terhadap nikmat Allah. Ketiga, Musibah atau bencana yang diberikan Allah kepada manusia untuk menguji kualitas

¹⁵ Marzuki, "Melestarikan Lingkungan Hidup Dan Mensikapi Bencana Alam Dalam Perspektif Islam," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Semarang 2011) , 10–11.

keimanan mereka, bukan untuk menghukum dan menunjukkan kemurkaan-Nya.

Ismail Amir, laknat dalam pandangan alqur'an (2011).¹⁶ menurut skripsi ini mengutarakan Menurut Quraish Shihab: Musibah pada mulanya berarti "sesuatu yang menimpa atau mengenai". Sebenarnya sesuatu yang menimpa itu tidak selalu buruk. Hujan bisa menimpa kita dan itu dapat merupakan sesuatu yang baik. Memang, kata musibah konotasinya selalu buruk, tetapi boleh jadi apa yang kita anggap buruk itu, sebenarnya baik, maka Al-Quran menggunakan kata ini untuk sesuatu yang baik dan buruk.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa musibah adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan terjadi diluar dugaan manusia dan kejadian tersebut dapat berupa kesusahan atau kesenangan. Tetapi pada umumnya masyarakat lebih memahami makna musibah sebagai hal yang buruk, pada hal sesuatu yang kita anggap buruk itu sebenarnya ada nilai baik karena dibalik keburukan terdapat hikmah atau pelajaran yang dapat kita ambil.

Busri Endang "futurologi dan fenomenologi nilai spiritual (hubungan Allah dengan manusia dan alam)"¹⁷ Alam semesta ini adalah makhluk ciptaan Allah SWT. Dia tidak dapat memberikan manfaat dan mudharat, kecuali dengan izin Allah SWT. Contohnya api, Tatkala Nabi Ibrahim dilemparkan ke dalam api oleh Raja Namruz yang zalim, api tersebut sedikitpun tidak membakar tubuh Nabi Ibrahim, walaupun kelihatannya merah membara dengan suhu yang sangat panas dan penuh asap yang mengepul, karena sifat api yang membakar itu adalah milik Allah, terserah kehendak Allah mau menjadi apa. Guna mencegah terjadinya bencana-bencana berikutnya, maka yang perlu dilakukan segera introspeksi diri terhadap apa yang telah dilakukan dimasa-masa yang telah lalu,segera bertobat dengan menyesali dosa-dosa yang telah

¹⁶ Ismail Amir, Laknat dalam "pandangan alqur'an" (Skripsi, Institut Agama Negeri Palangkaraya 2011),30-34.

¹⁷ Busri Endang, "Futurologi Dan Fenomenologi Nilai Spiritual" (Skripsi, Universitas Tanjungpura 2012).70-78.

dilakukan dengan berniat sungguh-sungguh tidak mengulanginya lagi, membenahi diri (memperbaiki diri) dengan ikhlas mengikuti semua perintah Allah dan menjauhi laranganNya, mengembangkan diri (mengajak orang lain) untuk bersama-sama membenahi diri sehingga sampai pada tahap Allah ridho dengan iman dan amalnya.

Saifuddin Zuhri Qudsy, Ahmad Sholahuddin “Studi atas *Baḥl al-Mā’ūn fi Fadhli al-Thāun* karya Ibnu Hajar al-Asqalany”¹⁸ Pada artikel ini menjelaskan bagaimana doa yang dilakukan para sahabat menghadapi pandemi yang terdapat pada kitab *baḥl al maun* bagian ini kami hendak menunjukkan bahwa sebenarnya kajian mengenai pandemi dalam Islam itu muncul karena faktor dua utama, pertama, faktor eksternal, bahwa dalam dunia Islam terdapat banyak pandemik yang terjadi. Hal ini tidak sekali dua kali saja terjadi. Kedua, faktor internal, bahwa penulisan kitab *Baḥl al-Mā’ūn* pada dasarnya merupakan satu hal yang di luar konsennya. Artinya pemahaman Al-Asqalany mengenai wabah hanyalah mencoba untuk menelusuri sejarah pandemi dalam dunia Islam, bukan pada pemahaman mengenai bagaimana memahami karakter pandemi. Penulisan nya lebih banyak dilatarbelakangi oleh permintaan dari para kolega Al-Asqalany yang ingin mengerti mengenai wabah pandemi itu apa. Kemudian hal lain yang memotivasi adalah beliau hidup di masa pandemi yang telah menewaskan tiga putrinya, Fātimah dan Aliyah (819H) serta Zain Khotun yang sedang hamil (833 H).

Ketika kitab *Baḥl al-Mā’ūn* ditulis, sedang terjadi konflik di antara masyarakat, antara satu dengan yang lainnya saling menyalahkan, terkait ritual berkumpul untuk Sholat, seperti Sholat minta hujan (*Istisqā’*), yang dilakukan di tengah padang pasir guna menangkal pandemi. Dengan latar belakang

¹⁸ Saifuddin Zuhri Qudsy and Ahmad Sholahuddin, “Kredibilitas Hadis Dalam COVID-19: Studi Atas *Baḥl Al-Mā’ūn Fi Fadhli Al-Thāun* Karya Ibnu Hajar Al-Asqalany,” *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 4, no. 1 (2020): 7, <https://doi.org/10.29240/alquds.v4i1.1476>.

demikian, lalu kolega al-Asqalany menanyakan kepadanya, apakah ini bid'ah atau sunnah? Bagaimanakah sikap dalam menghadapi pandemi yang sesuai ajaran sunnah? Sehingga kemudian lahirlah Bazl al-Mā'ūn yang dihadirkan untuk menjawab sejumlah pertanyaan ini. Mengenai ritual doa untuk menangkal pandemi, al-Asqalany menjawab, mengacu pada pendapat mazhab syafi'iyah, tidak disunnahkan untuk membaca qunut yang secara khusus untuk menangkal pandemi, adapun qunut yang dibaca adalah qunut nāzilah. Maksudnya, pandemi dikategorikan sebagai musibah yang teramat dahsyat, sehingga ia disunnahkan untuk membaca qunut nāzilah. Sebagai konsekuensinya, tidak ada qunut pandemi. Pendapat ini sebenarnya mengacu pada fenomena pandemi Amwas. di pandemi Amwas para sahabat tidak melakukan qunut pandemi. Berbeda dengan mazhab syafi'i, bagi mazhab Hambali, tidak ada praktik doa tolak pandemi. Acuan mazhab Hambali adalah karena Muadz Jabal tidak menyebut pandemi sebagai azab, tapi sebagai rahmat. Selain itu, pandemi adalah kematian, tidak ada doa yang diajarkan nabi untuk menolak kematian. Mengenai masalah ini, Al-Asqalany menolak pendapat mazhab Hambali, pasalnya, mazhab ini buru-buru menghukumi pandemi sebagai kematian. Bagi al-Asqalany, pandemi adalah penyakit. Banyak hadis yang menjelaskan bahwa, apabila sedang terkena penyakit, maka hendaknya berdoa minta kesembuhan, selain ada usaha empiris dalam bentuk berobat.

Dasril, Peranan dzikir dalam menghadapi musibah trauma yang di alami dalam penelitian ini mengemukakan bahwa dengan berdoa berdzikir kepada Allah ketika mendapat musibah kita hanyalah manusia yang tak punya daya dihadapan Allah swt. Tidak ada kuasa menolak kehendak-Nya. Dia berbuat dan kita hanya menerima. Dia Maha Adil, Maha Bijaksana, tidak pernah menzalimi seorangpun dari hamba-Nya sebab Dia Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Manusia lah yang terkadang menzalimi diri-Nya sehingga

mereka ditimpa keburukan. Sementara Allah, telah memaafkan banyak kesalahan yang telah mereka lakukan. Allah berfirman, “ Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar dari kesalahan-kesalahanmu (QS:As-Syura:30).¹⁹

Keputusan Allah SWT dan ketentuan-Nya atas kita, selalu yang terbaik. Meski mungkin sebagian besar manusia memandang keputusan Allah SWT tersebut merupakan keputusan yang tidak mengenakan. Tetapi Allah SWT punya hikmah dan perhitungan-Nya sendiri untuk hamba-hamba-Nya yang beriman kepada-Nya. Oleh sebab itu meskipun keputusan-Nya sangat berat, mesti ada selalu prasangka baik kepada-Nya, bahwa Allah senantiasa menyayangi dan melakukan yang terbaik untuk kita dan hamba Allah yang beriman. Beberapa tahun terakhir ini, sejumlah peristiwa menghentak kesadaran kita; kebakaran, kecelakaan, banjir, Tsunami dan gempa yang datang silih berganti, datang dan meninggalkan trauma dan duka yang dalam. Semua itu mengakibatkan terjadinya goncangan jiwa dan trauma pada manusia. Sehingga mereka yang trauma karena gempa bila mendengar kata gempa saja bisa menyebabkan yang bersangkutan ketakutan, apalagi memang gempa betulan yang datang. daerah rawan gempa mesti menyikapi hal ini dengan menyiapkan berbagai hal dalam menghadapi musibah gempa dan musibah lainnya.

Beni Ahmad Saebani”Kesadaran Teologis keberagaman umat manusia dalam menghadapi wabbah Covid-19 ”²⁰, dengan doa dan zikir yang diyakini sebagai senjata yang paling ampuh supaya manusia terjaga dari segala musibah, karena substansi

¹⁹ Dasril, ”Peranan Zikir dalam Menghadapi Musiah” (Skripsi, Universitas Hasanudin 2017) 80-89.

²⁰ Beni Ahmad Saebani, “Kesadaran Teologis Keberagmaan Umat Manusia dalam Menghadapi Wabah Covid 19: Jurnal Study Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2021 Vol.5 (2021) :321.

doa merupakan upaya mendekatkan diri kepada Tuhan yang diyakini oleh para pemeluk agama Islam sebagai Dzat yang Mahakuasa atas segalanya. Dengan keyakinan tersebut secara antropologis doa dan zikir merupakan peran dan fungsi agama dalam menyelesaikan permasalahan yang sulit, sehingga karena sukarnya menghadapi bencana virus Corona atau Covid 19, doa dan zikir pun dilakukan secara berjamaah bahkan diinstruksikan oleh para pemimpin agama dan pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa manusia dengan agama memiliki hubungan batin yang amat kuat yang membentuk sistem perilaku ritual yang supranatural, sehingga doa dan zikir menjadi budaya dari kesadaran teologis tertinggi dalam menghadapi musibah yang berat. Dalam hal inilah Yusuf Qardhawi mengatakan bahwa doa dan zikir akan menghadirkan perasaan yang tenang, damai, dan seolah tidak terjadi apapun karena semua kehendak Tuhan.

Hal itu berarti bahwa kesadaran Teologis dalam beragama sebagai solusi yang paling utama yang menguatkan keyakinan manusia kepada kemahakuasaan Tuhan, karena implementasi kesadaran Teologis dalam beragama terbentuk oleh adanya doktrin tentang keyakinan terhadap ajaran yang suci, tentang Tuhan dan dzat yang ghaib yang oleh ajaran agama wajib diyakini eksistensinya (M Taufiq Rahman dan Beni Ahmad Saebani, 2018:58) Sehingga, adanya doa dan zikir, serta pelbagai pengaduan umat beragama kepada Tuhan ketika menghadapi masalah yang pelik dan berat, sebagaimana menghadapi wabah Covid-19 dipandang sebagai bentuk keterikatan batiniah yang amat kuat kepada ajaran agama dan memerankan agama sebagai tempat mengadu yang paling tepat yang meyakinkan. Hal ini telah menjadi tradisi bagi para pemeluk agama karena pada setiap keadaan yang dihadapi secara umum diakhiri dengan nada-nada agama, yakni berdoa yang diakhiri dengan aamien.

Ulfiah N, Kardinah, Fenti Hikmawati, dan Ujang Rohman “metode dzikir dalam menghadapi kecemasan Covid

19”²¹ Penelitian ini membahas tentang bagaimana pentingnya doa untuk menghadapi musibah Para Ulama mengatakan bahwa zikir yang terbaik ialah orang yang berzikir dengan hati dan lisan. Maksudnya misalnya orang mengucapkan zikir laa ilaaha illallah maka hatinya pun harus mengucapkan kalimat tersebut. Hujjatul Islam (Al-Husaini, 2000), ada empat peringkat zikir, pertama, zikir hanya dengan lisan; kedua, zikir dengan lisan dan hati secara dipaksa-paksakan (takalluf) Ketiga, zikir dengan hati secara lugas (wajar dan apa adanya) keempat yang disebut zikir benar-benar merasuk ke dalam hati sanubari sehingga orang yang berzikir merasa tenggelam di dalamnya. Zikir yang pertama, sedikit manfaatnya, lemah pengaruh dan bekasnya. itu adalah zikir dengan lisan akan tetapi hatinya lengah Ini dianggap lebih baik daripada meninggalkan zikir, Orang yang berzikir dengan lisannya hendaknya menghadirkan pula hatinya, dengan demikian ia berzikir dengan keduanya. Pada mulanya memang harus memaksakan diri, tapi bila sudah menjadi kebiasaan yang terus-menerus hatinya akan merasakan lezatnya zikir. Cahaya zikir akan memancar dalam hatinya tanpa ada paksaan dan hambatan, bahkan berzikir dengan sabar tanpa lengah.

D. Kerangka Berfikir

Doa bersama warga Desa Kecapi Tahunan Jepara dalam menghadapi Covid-19 menumbuhkan kesadaran Teologis dalam menghadapi musibah virus Corona. Perwujudan dari agama sebagai kesadaran Teologis ini diimplementasikan melalui berbagai pelaksanaan upacara keagamaan secara formal dan informal yang secara antropologis akan membentuk spiritualitas normatif disebabkan oleh adanya kebutuhan yang sama terhadap ketenangan batin dan pemecahan masalah

²¹ Ulfiah N, Kardinah, Fenti Hikmawati, dan Ujang Rohman, dalam "Menghadapi and Kecemasan Pandemi" *Journal of Social Science* 2 (2020), 400-415 . e: <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>

berlandaskan kepada keyakinan dalam beragama.²² Di mana menjadi suatu kewajiban bagi seorang muslim berserah kepada Allah kembali kepada Allah ketika di beri kenikmatan ataupun musibah Qs.At-Thagabun ayat 11 tidak ada sesuatu musibah yang menimpa (seseorang), kecuali dengan izin Allah dan barangsiapa beriman kepada Allah, niscaya Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. Allah tidak hanya menciptakan makhluk, tetapi juga mengatur seluruh makhluk.²³



²² Beni Ahmad Saebani, “Kesadaran Teologis Keberagaman Umat Manusia dalam Menghadapi Wabah Covid 19: Jurnal Study Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2021 Vol.5 (2021) :324.

²³ Beni Ahmad Saebani.333

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

